

**FAKTOR PENGHAMBAT DALAM KERJASAMA
PENGEMBANGAN PESAWAT TEMPUR KFX/IFX
INDONESIA - KOREA SELATAN TAHUN 2015-2021**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**ANITA RAMA DINI
07041281823231**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKTOR PENGHAMBAT DALAM KERJASAMA
PENGEMBANGAN PESAWAT TEMPUR KFX/IFX
INDONESIA - KOREA SELATAN TAHUN 2015-2021
SKRIPSI

Disusun oleh:
Anita Rama Dini
07041281823231

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing,

Pembimbing 1

Dra.Retno Susilowati,M.M
NIP.195905201985032003



Pembimbing II

Gunawan Lestari Elake,S.IP.,MA
NIP.1989051820180031000





HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

FAKTOR PENGHAMBAT DALAM KERJASAMA PENGEMBANGAN PESAWAT TEMPUR KFX/IFX INDONESIA – KOREA SELATAN TAHUN 2015-2021

SKRIPSI

Disusun oleh:

Anita Rama Dini
07041281823231

Telah dipertahankan di depan Penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 05 Januari 2023

TIM PENGUJI SKRIPSI


Dra. Retno Susilowati, M.M
Ketua



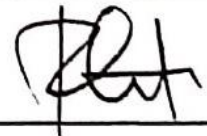
Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
Anggota



Khairunnas, S.IP., M.I.Pol
Anggota



Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
Anggota



Mengesahkan,


Wakil Dekan Bidang Akademik
H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LLD
NIP. 196504271989031003

Ketua Jurusan

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Rama Dini
NIM : 07041281823231
Tempat dan Tanggal Lahir : Lahat, 25 November 2001
Program Studi/Jurusan : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Faktor Penghambat Kerjasama Pengembangan Pesawat Tempur KFX/IFX Indonesia – Korea Selatan Tahun 2015 – 2021

Menyatakan dengan Sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran Saya dengan pengarahan dari Pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang Saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar yang Saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 08 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



ANITA RAMA DINI
NIM. 07041281823231

ABSTRAK

Kerjasama pengembangan pesawat tempur KFX/IFX antara Indonesia – Korea Selatan merupakan proyek besar nasional kedua negara dalam memenuhi kepentingan masing-masing negara dalam bidang pertahanan yakni dari sisi Indonesia sebagai upaya mencapai kemandirian pemenuhan alusista nasional sementara dari sisi Korea Selatan, mempersiapkan diri dari ancaman luar khususnya Korea Utara. Namun kerjasama ini mengalami beberapa kali penundaan yang mengakibatkan proses kerjasama serta pengembangan pesawat tempur menjadi terhambat. Penelitian ini berfokus kepada faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat kerjasama pengembangan pesawat tempur KFX/IFX Indonesia – Korea Selatan tahun 2015-2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dimana sumber data berjenis sekunder yang didapatkan melalui hasil kajian dari buku, dokumen serta data yang tersedia secara resmi dan valid. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa penyebab hambatan yang terjadi dalam pengembangan pesawat tempur KFX/IFX Indonesia – Korea Selatan ialah tidak selarasnya aktor-aktor segitiga besi pertahanan yang terlibat dalam kerjasama pertahanan antara lain; lembaga eksekutif, lembaga legislatif serta perusahaan industri pertahanan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing sehingga menjadi faktor penghambat dalam kerjasama pengembangan pesawat tempur KFX/IFX antara Indonesia – Korea Selatan pada tahun 2015-2021.

Kata Kunci: Kerjasama Pengembangan, Pesawat Tempur KFX/IFX, Indonesia, Korea Selatan, Faktor Penghambat, Industri Pertahanan

Pembimbing I

Dra. Retno Susilowati, M.M
NIP. 195905201985032003

Pembimbing II

Gunawan Lestari Elate, S.IP, MA
NIP. 1989051820180031000



ABSTRACT

The KFX/IFX fighter development collaboration between Indonesia - South Korea is a major national project of the two countries in fulfilling interests in the defense sector. This research focuses on the factors that hinder the joint development of KFX/IFX fighter aircraft between Indonesia and South Korea in 2015-2021. The research method used in this study is a qualitative method in which the secondary data sources are obtained through the results of studies from books, documents and data that are officially available and valid. The results of this study explain that the cause of the obstacles that occur in the development of the Indonesian - South Korean KFX / IFX fighter aircraft is the misalignment of the defense iron triangle actors involved in defense cooperation, including: executive agencies, legislatures and defense industry companies in carrying out their respective duties and obligations so that they become an inhibiting factor in the joint development of the KFX / IFX fighter aircraft between Indonesia - South Korea in 2015-2021.

Keywords : Development Cooperation, Fighter KFX/IFX, Indonesia, South Korea, Obstacle Factor, Defense Industry

Advisor I


Dra. Retno Susilowati, M.M
NIP. 195905201985032003

Advisor II


Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 1989051820180031000

Approved By,
Head of Department


Solvan Effendi, S.IP., M.SI
NIP. 197705192003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Retno Susilowati, M.M & Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
2. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
3. Kedua orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
4. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, 22 Januari 2023

ANITA RAMA DINI
07041281823231

Daftar Isi

Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Singkatan/Istilah.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.2 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.5.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 PENELITIAN TERDAHULU.....	9
Kerjasama Pertahanan Indonesia-Korea Selatan: Kedaulatan Maritim dan Transfer Teknologi dalam Pengadaan Kapal Selam DSME 209/1400.....	9
2.2 Kerangka Konseptual.....	14
2.2.1 Konsep Kerjasama Pertahanan.....	14
2.2.2 Konsep Struktur Domestik/ <i>Domestic Structure</i>	15

2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
2.4 Argumentasi Utama.....	19
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Definisi Konsep.....	20
3.3 Fokus Penelitian.....	21
3.4 Unit Analisis.....	22
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	23
3.8 Teknik Analisa Data.....	24
BAB IV.....	26
4.1 Industri Pertahanan.....	26
4.1.1 Gambaran Industri Pertahanan Indonesia.....	32
4.1.2 Gambaran Industri Pertahanan Korea Selatan.....	38
4.2 Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia - Korea Selatan.....	40
BAB V.....	44
5.1 Faktor Politik.....	44
5.1.1 Organizational Politics/ Organisasi Politik.....	45
5.1.2 The Unifying and Identity-Creating Roles of Military Threats, Real and Unreal / Struktur Politik Pemerintah.....	48

5.2 Faktor Ekonomi.....	49
5.2.1 <i>Institutionalization of Military Researh and Development / Institusionalisasi Penelitian dan Pengembangan Pertahanan</i>	49
5.2.2 <i>Institutionalization of Military Production/ Produksi Militer</i>	51
5.2.3 <i>Economic Management/ Manajemen Ekonomi</i>	54
5.2.4 <i>The Military-industrial-complex</i>	58
BAB VI	60
6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran.....	61
Daftar Pustaka	63
Buku	63
Artikel Jurnal	63
Artikel Koran dan Majalah.....	65
Publikasi Pemerintah.....	67

Daftar Gambar

Gambar 1. 1 Rancangan Pesawat KFX/IFX.....	5
Gambar 5. 1 Anggaran Kementerian Pertahanan dari tahun 2014-2020.....	57
Gambar 5. 2 Anggaran Modernisasi alutsista indonesia 2021	57

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	21
Tabel 4. 1 Ranking Perusahaan Industri Pertahanan Dunia	30
Tabel 4. 2 Daftar Pembelian Produk Korea Selatan Oleh Indonesia	38
Tabel 4. 3 Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia – Korea Selatan.....	43

Daftar Singkatan/Istilah

APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
ALUTSISTA	Alat Utama Sistem Senjata
Default	Standar
Defensif	Sikap untuk bertahan
Embargo	Larangan lalu lintas barang antar negara
Investasi	Penanaman modal
MEF	Minimum Essential Force
Offset	Pencapaian alih teknologi dalam industri pertahanan
Prestisius	Berkenaan
TNI	Tentara Nasional Indonesia
TNI AL	Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut
Risk Assesment	Penilaian suatu risiko

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara dengan pertahanan yang kuat dapat dengan mudah menjamin eksistensi serta kelangsungan hidup negara dan bangsa, ini yang menyebabkan pertahanan negara merupakan aspek penting guna menciptakan suatu negara yang kuat. Seiring dengan berkembangnya globalisasi permasalahan-permasalahan pertahanan yang berhubungan dengan ancaman dari luar tidak kalah penting dengan permasalahan ekonomi sehingga negara-negara di dunia berupaya terus-menerus meningkatkan pertahanan negara dalam segi militer maupun non-militer, begitu pula dengan negara Indonesia sebagai negara kepulauan sekaligus perlintasan perdagangan global yang wilayah negaranya berbatasan langsung dengan 10 negara tetangga (Australia, Malaysia, India, Filipina, Thailand, Palau, Singapura, Timor Leste, Vietnam, Papua New Guinea) dan berbatasan dengan 3 negara tetangga di wilayah darat (Timor Leste, Malaysia dan Papua New Guinea)

Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai tantangan multidimensi dalam mempertahankan Negara, sehingga perlu adanya strategi pertahanan negara yang tepat guna mengamankan negara kepulauan tersebut mengingat sangat sensitif, dikarenakan bersentuhan langsung dengan banyak negara tetangga. Tugas dalam melindungi serta mengamankan Indonesia dengan karakteristik negara kepulauan secara tidak langsung memberikan suatu tantangan yang cukup berat dan berimplikasi dalam mencapai pembangunan dan pengelolaan pertahanan negara yang tangguh. (RI, Buku Putih Pertahanan, 2015)

Saat periode kepemimpinan Presiden Soekarno, negara Indonesia disegani serta dihargain dalam bidang pertahanan nasional oleh negara-negara lain, dengan bekal alat

utama sistem persenjataan yang sangat lengkap ditambah dengan angkatan perang yang sangat terampil dan tangguh, dapat kita lihat bahwa Alutsista sangat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pertahanan suatu negara. Pada tahun 1991 sanksi embargo diberikan Amerika Serikat sebagai negara produsen senjata terhadap Indonesia, sehingga peristiwa tersebut mengakibatkan pertahanan Indonesia terus menerus mengembangkan alat utama sistem persenjataan (Alutsista) dengan diberlakukannya *Minimum Essential Force* (MEF). Pada tahun 2009 dimana sistem ini mengharuskan Tentara Nasional Indonesia (TNI) memenuhi standar kekuatan pokok dan minum TNI sehingga kewajiban dan fungsi TNI dapat terwujud dengan efektif dalam menghadapi ancaman dari luar.

Terciptanya mobilitas yang tinggi dan efektif di ketiga matra darat, udara serta laut, menjadi prioritas utama terselenggaranya MEF guna membantu pelaksanaan tugas pokok TNI wilayah Indonesia. Dalam MEF sendiri terdapat tiga tahap yakni, Rencana Strategis (Renstra) tahap I pada tahun 2010-2014, tahun 2015-2019 Renstra tahap II, Renstra tahap III dilaksanakan tahun 2020-2024. MEF berjalan dengan melakukan kerjasama-kerjasama internasional dalam bidang pertahanan dengan negara secara global termasuk negara Korea Selatan, hubungan diplomatik yang sangat baik sejak kemerdekaan hingga sekarang dijalin kedua negara tersebut. (RI, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kementerian Pertahanan RI, 2013)

Tahun 1966 merupakan tahun awal pembukaan hubungan diplomatik antara Indonesia – Korea Selatan sekaligus menjadi babak awal hubungan resmi Indonesia dan Korea Selatan dibuktikan dengan terbukanya kesempatan-kesempatan antar kedua negara tersebut melakukan kerjasama dalam berbagai bidang guna kepentingan masing-masing negara tercapai. (Multazam, 2010)

Kesepakatan perjanjian “*Joint Declaration between the Republic of Indonesia and the Republic of Korea on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation*” menjadi tanda dimulainya hubungan bilateral yang baik dalam bidang pertahanan antar kedua negara pada tahun 2006, deklarasi ini dibuat dengan maksud kedua negara berupaya meningkatkan segala aspek pertahanan khususnya keamanan maritim sehingga ancaman pembajakan dan terorisme dapat dikendalikan, mengingat isu-isu ini telah menjadi ancaman bersama.

Selat Malaka yang merupakan jalur utama yang digunakan Indonesia dan Korea Selatan sebagai jalur kapal pengangkut barang, terdapat berbagai ancaman keamanan berbentuk non-tradisional. Sehingga Angkatan Laut Republik Korea serta Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut mengadakan diskusi seperti, *navy to navy talks*, pelatihan, pendidikan, teknologi, pertukaran informasi dan kunjungan personil. Pertemuan antara kepala kedua angkatan laut juga membahas rencana kerja sama tenaga kerja, seperti memastikan kedua angkatan laut melakukan pelatihan di tingkat Sesko (saling mengirim siswa Sesko) dan melakukan latihan bersama yang direncanakan, pengembangan teknologi kapal perang serta latihan tambahan dengan latihan rute.

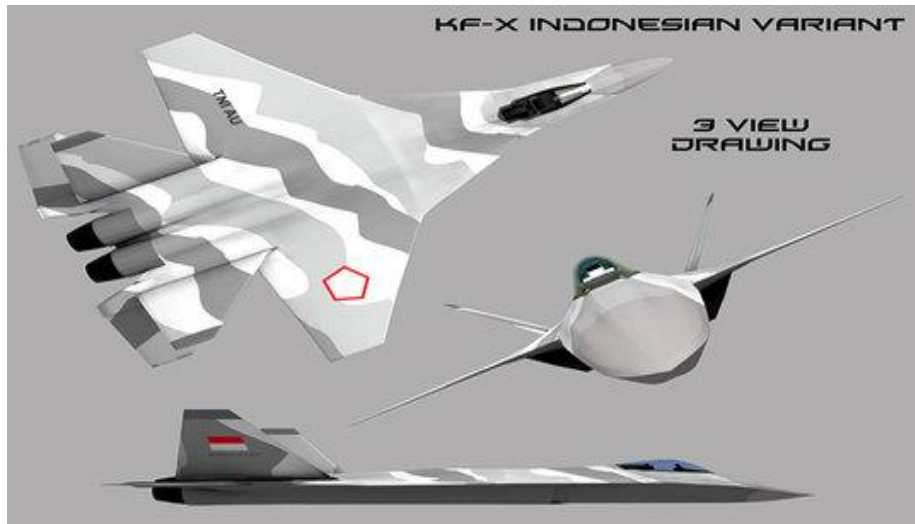
Dilihat dari tatanan geopolitik, khususnya peta Asia Timur, Korea Selatan benar-benar negara maju dan memfokuskan upayanya pada industri pertahanan untuk melawan musuh abadi, Korea Utara. Secara historis, konflik di Semenanjung Korea dimulai dengan pertikaian atas wilayah Korea selama Perang Dingin antara Amerika Serikat dan Rusia dan memuncak dengan pecahnya Perang Korea pada tahun 1950. Sekutu juga berkontribusi dalam situasi ini. Korea terbagi setelah perang. Korea adalah rampasan perang karena Jepang kalah dalam Perang Dunia II.

Di tengah ketidakpastian tersebut, Korea telah mempersiapkan diri dengan memperkuat sektor keamanannya, seperti membangun fondasi industri pertahanan. Secara

khusus, dalam hal persenjataan, investasi tiga dimensi militer ROK (darat, laut, dan udara) telah meningkat secara signifikan dengan 80% kebutuhan militer domestik dipenuhi oleh industri pertahanannya sendiri. Oleh karena itu, alasan kuat mengapa industri pertahanan Korea Selatan mampu berkembang menuju kemerdekaan adalah pertahanan diri terhadap ancaman musuh Korea Utara, dan dipertegas oleh pernyataan Profesor Heo Seong-deok-ham, bahwa untuk itu, kerjasama yang luas telah dilakukan dengan Indonesia dan negara-negara lain di seluruh dunia.

Dalam industri pertahanan, Indonesia bukanlah “pemain baru” di mata Korea Selatan. Karena dapat dikatakan kedua negara telah berhasil melakukan kerjasama dalam bidang industri pertahanan dan pembelian alutsista Indonesia. Kapal Landing Platform Dock serta konstruksi kapal selam, akuisisi CN-235 dengan PT.DI merupakan pembuktian dari berhasilnya kerjasama antar kedua negara, yang selanjutnya membuka terus menerus peluang melakukan kerjasama-kerjasama yang lebih kompleks.

Kerjasama berskala besar dibangun oleh kedua negara, dengan adanya program pengembangan pesawat tempur Korea Fighter Xperiment atau Indonesia Fighter Xperiment (KFX/IFX), selanjutnya akan dibahas lebih mendalam dalam penelitian ini. Kedudukan pesawat ini sendiri nantinya akan lebih sempurna dari pesawat F-16 Fighting Falcon milik Amerika Serikat yang sering digunakan TNI AU, spesifikasi F-16 ini adalah pesawat klasifikasi gen 4 sementara KFX/IFX nantinya merupakan pesawat gen 4,5 tepat dibawah pesawat terancang milik Amerika Serikat yang merupakan pesawat gen 5 yang berjenis F-35 dan F-22 Raptor.



Gambar 1. 1 Rancangan Pesawat KFX/IFX

Pengembang pesawat tempur KFX/IFX ini diharapkan memberikan dampak yang berarti dalam industri pertahanan kedua negara, khususnya dalam peningkatan teknologi industri pertahanan serta sebagai upaya kemandirian pemenuhan Alusista nasional.

Bentuk *Joint Development* digunakan dalam kerjasama Indonesia – Korea Selatan ini, namun bukan hanya kedua negara (*Government to Government*) yang terlibat dalam kerjasama pengembangan, namun ada pula perusahaan industri pertahanan sebagai kontraktor pengembangan pesawat yang dijalankan, perusahaan yang terlibat yakni, Korean Aerospace Industry, Ltd (KAI) serta PT Dirgantara Indonesia (PT.DI) sebagai ranah *business to business*. kemudian Amerika Serikat juga ikut terlibat dalam kerjasama ini sebagai pemberi teknologi inti yang nantinya digunakan pada pesawat KFX/IFX dikarenakan teknologi itu merupakan hasil offset dari pembelian pesawat F-35 AS oleh Korea Selatan. (Salsabiela, 2017)

Korea Selatan mengajukan penawaran kepada Indonesia untuk melakukan kerjasama pengembangan pesawat pada Agustus 2008, hal ini sebagai langkah awal adanya kerjasama kedua negara. Kerja sama itu terdiri dari 3 (tiga) tahap, yakni; *Technology Development Phase* (TDP), *Engineering and Manufacturing*

Development Phase (EMDP), dan *Production Phase* (PP). namun dalam proses pengembangan bersama terdapat beberapa kali terjadinya penundaan-penundaan ketika fase TDP selesai dilakukan, pada bulan maret 2013 awal penundaan terjadi disebabkan oleh parlemen Korea Selatan belum ada kesepakatan internal negara untuk dapat mengeluarkan dana untuk tahap EMDP. Penundaan kedua terjadi kembali tepatnya pada bulan Mei 2015, ketika adanya puncak kepemimpinan dari pihak Korea Selatan selanjutnya pada tahun yang sama di bulan Agustus dilakukan penundaan untuk ketiga kalinya, disebabkan oleh pemerintah Indonesia yang akan lebih fokus terhadap pengadaan alusista yang lain. Setelah beberapa kali sempat terjadi penundaan, prosesnya kemudian dilanjutkan pada tahap EMDP, penundaan-penundaan yang terus terjadi pada tahun 2015 tersebut yang akan dibahas lebih dalam sebagai batasan tahun pada penelitian ini. (Salsabiela, 2017)

Pada tahun 2017 , Indonesia terlambat dalam memenuhi kewajiban tahunan pembiayaan program KFX/IFX sebesar 124,5 US Dollar disebabkan karna Kementerian Pertahanan tidak menganggarkan pembiayaan program itu dalam APBN tahun 2016 dan 2017. Pemerintah mengajukan berulang kali mengajukan renegotiasi sejak masa Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu periode 2014 sampai 2019, Pemerintah Indonesia meminta penurunan pembagian ongkos program menjadi 15 persen. Sementara itu pemerintah Korsel hanya menyetujui renegotiasi pembagian ongkos kontrak di angka 18,8 persen. (Sapto Utomo, 2022) Dan sampai sekarang Indonesia melalui Kementerian Pertahanan masih terus berupaya melanjutkan kerjasama yang ada dengan melakukan negosiasi-negosiasi demi mencapai kesepakatan bersama.

Berdasarkan latar belakang ini, Penulis mencoba mencari penjelasan apa saja yang menjadi faktor penghambat dari pengembangan KFX/IFX ini seperti yang telah dijabarkan

di latar belakang itu sendiri bahwa proyek ini berjalan sedikit lambat karena terdapat penundaan-penundaan serta hambatan-hambatan yang dialami.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi yang terjadi pada bagian latar belakang, dirumuskanlah masalah penelitian :

“Apa faktor penghambat yang ada dalam proyek pengembangan pesawat tempur KFX/IFX Indonesia - Korea Selatan tahun 2015-2021”?

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi terhadap permasalahan penelitian “Faktor penghambat dalam pengembangan bersama pesawat tempur KFX/IFX antara Indonesia - Korea Selatan yang berlangsung pada tahun 2015 – 2021” oleh penulis

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memberikan informasi mengenai faktor penghambat pengembangan bersama dalam kerjasama pesawat tempur KFX/IFX antara Indonesia – Korea Selatan pada tahun 2015-2021,dalam menyukseskan pengembangan proyek ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 2 macam manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi akademisi dan peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan dan memberikan inspirasi dalam penelitian terkait pada kajian bidang kerjasama pertahanan khususnya industri pertahanan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk lembaga atau instansi terkait, sebagai sarana untuk menambah informasi atau menjadi pertimbangan dalam menentukan arah atau kebijakan di masa depan terkait, kerjasama pengembangan bersama yang ada antara pihak Indonesia serta pihak Korea Selatan khususnya di bidang pertahanan yakni industri pertahanan.

Daftar Pustaka

Buku

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakry, U. (2010). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karim, S. (2004). *Membangun Kemandirian Industri Pertahanan Indonesia* . Jakarta: PT. Gramedia.
- May, R. &. (2002). *Studi Strategi Dalam Transformasi Sistem Informasi Pasca Perang Dingin*. Bandung: PT. Refika Aditma.
- Nugroho, S. A. (2018). *Hukum Persaingan Usaha di Indonesia* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yani, A. P. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Artikel Jurnal

- Afiff, G. I. (2016). Kepentingan Indonesia Melakukan Kerjasama Militer Dengan Korea Selatan Dalam Pengembangan Pesawat Tempur KFX/IFX . *JOM FISIP* 3.
- Arwanto, P. (2013). *Tekno-Meter Pengukuran Tingkat Kesiapan Teknologi* . Jakarta: BPPT.
- Bitzinger, R. A. (2003). The Rise and Fall of Second-Tier Arms Producers. *Adelphi Paper Vol 43:356*, 11.
- Dewie Mardhani, A. J. (2020). KEAMANAN DAN PERTAHANAN DALAM STUDI KETAHANAN NASIONAL GUNA MEWUJUDKAN SISTEM KEAMANAN NASIONAL . *Jurnal Pertahanan Dan Keamanan Negara*, Vol 10 No 03.

- Fitri, A. (2018). Keberlanjutan Program Pesawat Tempur KFX/IFX Dalam Industri Pertahanan Indonesia. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* , 25-30.
- Hartley, K. &. (2014). Collaborative Project and the Number of Partner Nations . *Jurnal Defense and Peace Economics Vol.25, No.6*.
- Lutfhy, I. (2017). Kerjasama Indonesia Dan Korea Selatan Di Bidang Pertahanan Dalam Konteks Pengembangan Pesawat Tempur KFX/IFX . *Repository Unpas*.
- Nurrohman, I. D. (2019). PERAN DIPLOMASI PERTAHANAN DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KERJA SAMA PROGRAM KFX/IFX INDONESIA-KOREA . *Jurnal Diplomasi Pertahanan No 1*.
- Putra, K. P. (2018). Pemberdayaan PT Dirgantara Indonesia Sebagai Industry Pertahanan Strategis Pemenuhan Alutsista TNI Angkatan Udara. *Strategi Pertahanan Udara*, 3.
- Salsabiela, B. F. (2017). Kerja Sama Pengembangan Pesawat Tempur KFX/IFX Antara Indonesia dan Korea Selatan. *International & Diplomacy Vol 2, No 2*, 326.
- Semmy Tyar Armandha, A. D. (2016). Ekonomi Politik Kerjasama Korea Selatan - Indonesia dalam Joint Development Pesawat Tempur KFX/IFX. *Global & Strategis No 1*.
- Subekti. (2012). Modernisasi Alutsista TNI AD Untuk Mencapai Kekuatan Pokok Minimum. *Yudhagama Vol 32 No 1*, 21.
- Suwito. (2021). Ekonomi Pertahanan. *Jurnal kajian akademisi dan literasi ilmu ekonomi pertahanan*, Vol 7 No 2.

Artikel Koran dan Majalah

Arismunandar, S. (2013). *Academia.Edu*. Retrieved from Ambisi Indonesia Memproduksi Pesawat Tempur KFX/IFX: https://www.academia.edu/5504939/Ambisi_Indonesia_Memproduksi_Pesawat_Jet_Tempur_KFX_IDX

Britannica. (2022, Agustus 5). *www.britannica.com*. Retrieved from Public Opinion and Government: <https://www.britannica.com/topic/public-opinion/public-opinion-and-government>

CNBC Indonesia. (2022, Agustus 4). Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210807150920-17-266904/ini-10-perusahaan-pertahanan-terbaik-di-global-pindad-nomor>

Cnn Indonesia. (2022, Agustus 5). *Cnnindonesia.com 2016*. Retrieved from Buat Jet Tempur, Indonesia Siapkan Sumber Daya Besar-Besaran: <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160301143420-20-114593/buat-jet-tempurindonesia-siapkan-sumber-daya-besar-besaran/>

Defenseforum. (2022, Agustus 4). Retrieved from Korea Selatan Memperkuat Kemampuan Pertahanan Untuk Melawan Ancaman Korea Utara: <https://ipdefenseforum.com/id/2022/06/korea-selatan-memperkuat-kemampuan-untuk-melawan-ancaman-korea-utara/>

Defenseforum. (2022, Agustus 4). Retrieved from Peran Pertahanan Korea Selatan Meluas Ke Seluruh Dunia Dengan Pengerahan Pasukan Dan Ekspor Alutsista: <https://ipdefenseforum.com/id/2021/04/peran-pertahanan-korea-selatan-meluas-ke-seluruh-dunia-dengan-pengerahan-pasukan-dan-ekspor-alutsista/>

DefenseNews. (2022, Agustus 4). *DefenseNews Weekly*. Retrieved from Top 100 for 2021: <https://people.defensenews.com/top-100/>

- Emiten. (2016). *emiten.com*. Retrieved Agustus 5, 2022, from Pentingnya Pertumbuhan Ekonomi Bagi Negara: <https://emiten.com/info/pentingnya-pertumbuhan-ekonomi-bagi-negara/>)
- KBRI Seoul. (2022, Agustus 5). *KBRI Seoul*. Retrieved from Indonesia Dan Korea Selatan Selenggarakan Joint Commission Meeting Ke-2 Untuk Lebih Perkokoh Kerjasama Bilateral: https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu
- KBRI Seoul, Korea Selatan. (2022, Agustus 5). *Kemlu.Go.Id*. Retrieved from "Profil Negara Dan Hubungan Bilateral": https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu
- KBS World Radio. (2022, Agustus 4). Retrieved from Isu Nuklir Korea Utara: [http://world.kbs.co.kr/indonesian/vent/nkorea_nuclear/faq_01.htm](http://world.kbs.co.kr/indonesian/event/nkorea_nuclear/faq_01.htm)
- KEMENHAN. (2017). *Kemhan.Go.Id*. Retrieved Agustus 5, 2022, from Proyek Pesawat Tempur Bisa "Kembalikan" Ahli Dirgantara RI Yang Ada Di Luar Negeri.
- Kementerian Keuangan. (2021). Retrieved Agustus 5, 2022, from Anggaran Kementerian Pertahanan 2021 Terbesar Dalam Satu Dekade: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/27/anggaran-kementerianpertahanan-naik-78-pada-2021>
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2022, Agustus 4). *Kerjasama Industri Pertahanan*. Retrieved from KORSEL Tempatkan Indonesia Sebagai Partner Terbaik: <https://www.kemhan.go.id/2018/05/03/kerja-sama-industri-pertahanan-korsel-tempatkan-indonesia-sebagai-partner-terbaik.html>
- Sapto Utomo, A. P. (2022, Februari 14). *Kilas Perjalanan Proyek Jet Tempur KFX/IFX Indonesia dan Korsel*. Retrieved February 23, 2022, from Kompas.com:

nasional.kompas.com/read/2022/02/14/18265171/kilas-perjalanan-proyek-jet-tempur-kfx-ifx-indonesia-dan-korsel

Sindonews. (2017). *Sindonews.com*. Retrieved Agustus 5, 2022, from Indonesia Belum Bayar Iuran, Korsel Tunda Proyek Pesawat Tempur KF-X: [https://sindonews.com/Indonesia/ Belum -Bayar -Iuran, /Korsel/ Tunda/ Proyek/ Pesawat/ Tempur/ KF-X./](https://sindonews.com/Indonesia/Belum-Bayar-Iuran,/Korsel/Tunda/Proyek/Pesawat/Tempur/KF-X/)

Sindonews. (2020). *Sindonews.com*. Retrieved Agustus 5, 2022, from Proyek Jet Tempur KF-X/IF-X Korsel-Indonesia Nunggak Rp 6,2 Triliun: <https://international.sindonews.com/read/156302/40/proyek-jet-tempur-kf-xif-x-korselindonesia-nunggak-rp62-triliun-1599437342>

Tempo.co. (2022, Agustus 4). *Tempo.co*. Retrieved from Jet Tempur KFX/IFX Mengadopsi 4 Teknologi Eropa: <https://nasional.tempo.co/read/895226/jet-tempur-kfxifx-mengadopsi-4-teknologieropa/full&view=ok>

WikiPedia. (2022, Agustus 4). *WikiPedia*. Retrieved from https://id.m.wikipedia.org/wiki/Industri_pertahanan

Publikasi Pemerintah

Indonesia, P. (2012). *Undang-Undang No 16 Tahun 2012 Tentang Industri Pertahanan*. Jakarta: Pemerintah Indonesia.

Pemerintah Indonesia. (2014). *Peraturan Presiden (PERPRES) Tentang Program Pengembangan Pesawat Tempur IF-X Indonesia*. Jakarta: PERPRES.

RI, K. P. (2013). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kementerian Pertahanan RI*. Jakarta: Kementerian Pertahanan RI.

RI, K. P. (2015). *Buku Putih Pertahanan*. Jakarta: Kementerian Pertahanan.